

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai sejarah di masa lalu terkait pandemi seperti pes, kolera dan influenza. Pada awal tahun 2020 hingga sekarang Indonesia dilanda pandemi virus corona. Pandemi COVID-19 masih menjadi kasus global yang kompleks. COVID-19 berdampak pada segala aspek kehidupan, terutama kesehatan. Penularan virus korona yang sangat pesat mendorong organisasi WHO pada 30 Januari tahun 2020 menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Warga Meresahkan atau *Public Health Emergency of Internasional Concern* (Ermayanti *et al.*, 2020), (noer febriyanti, 2021).

Virus COVID-19 masih bertahan sampai 3 hari dalam plastik dan *stainless steel* atau selama 3 jam dalam aerosol (Kemendagri, 2020:3). Virus ini dapat menyebar dan ditularkan melalui percikan (*droplet*) batuk/bersin manusia satu kepada manusia yang lain. Virus ini juga dapat berakibat fatal hingga kematian. Demi menurunkan dampak dan kasus kematian akibat COVID-19, pemerintah melakukan langkah tegas dengan menetapkan bermacam-macam kebijakan. Mulai dari penerapan protokol kesehatan, Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat PPKM hingga program vaksinasi. Program vaksinasi ini secara signifikan mengurangi disparitas dan beban penyakit secara keseluruhan akibat COVID-19 (Kurniawandari and Sutan, 2021).

Namun Program vaksinasi COVID-19 justru masyarakat menjadikan status “sudah divaksin” sebagai alasan tidak mematuhi protokol kesehatan, seakan pandemi telah berakhir. Padahal tidak ada klaim yang menyatakan jika orang dengan status “sudah divaksin” benar-benar kebal terhadap virus COVID-19 (Portal Jakarta Smart City, 2021)

Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan RI mengungkapkan bahwa melihat tanda-tanda euforia vaksinasi COVID-19, ditunjukkan dengan mulai

lengahnya protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di beberapa kabupaten/kota. Beliau juga mengingatkan, disamping program vaksinasi telah memasuki tahap kedua, protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan harus tetap dipatuhi (CNN Indonesia, 2021b)

Adanya risiko tertular COVID-19 baik setelah maupun baru saja vaksinasi, mewajibkan masyarakat selalu menerapkan protokol kesehatan COVID-19 setelah program vaksinasi. (Dinkes Kabupaten Badung, 2021)

Sonny Harry B sebagai Ketua Bidang Perubahan Perilaku di Satgas COVID-19, mengungkapkan bahwa Indonesia perlu mengamati dan belajar dari negara lain. Meskipun cakupan vaksinasi tinggi, protokol kesehatan harus tetap dipatuhi. Ia menyebut negara di Australia, Amerika, Israel, dan India kasus COVID-19 sedang melonjak. "Mereka melonggarkan protokol kesehatan, diperbolehkan tidak memakai masker di wilayah publik, tidak menjaga jarak, lalu kasus melonjak," kata Sonny pada dialog virtual, Selasa (31/8/2021). Ia mengungkapkan, kasus COVID-19 di Indonesia juga melonjak ketika libur Nataru dan Lebaran pada tahun 2021 lalu. (Tribunnews.com, 2021) (Rini, 2021)

Penciptaan vaksin bukan untuk menyembuhkan, namun untuk meningkatkan daya tahan tubuh seseorang dari virus COVID-19. Sehingga memberikan antibodi seseorang dalam melawan virus. Meskipun telah ditemukan vaksin COVID-19, sungguh-sungguh harus melaksanakan protokol kesehatan. WHO dalam Nugroho (2020) menyatakan tujuan dari protokol kesehatan adalah untuk mengurangi resiko penyebaran COVID-19. Mulai dari serius melakukan CTPS, menerapkan *social distancing* kurang lebih 1-2 meter, menghindari menyentuh muka, hidung, mata, mulut sebelum membasuh kedua tangan, mempraktikan etika flu/batuk yang benar, apabila tubuh kurang sehat harus melakukan isolasi mandiri. Kebijakan mengenai Protokol Kesehatan diatur lebih lanjut pada surat edaran pemerintah No HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat. (Praja *et al.*, 2021)

Pembaruan Terakhir Data Provinsi dari Kemenkes RI per tanggal 26 Oktober 2021, Jawa Timur sebagai provinsi keempat dengan kasus COVID-19 tertinggi. Urutan pertama di DKI Jakarta 860,962 (20,3%), Jawa Barat 705,155 (16,6%) dan disusul Jawa Tengah sebanyak 484, 621 (11,4%) kasus. Sedangkan Jawa Timur jumlah terkonfirmasi nasional 397, 857 (9,4%) kasus positif, dimana sebanyak 367,754 kasus sembuh (92,4% dari jumlah terkonfirmasi provinsi), sejumlah 29,592 dinyatakan meninggal (7,4% dari jumlah terkonfirmasi provinsi). (PusdatinKemenkes, 2021)

Kota Madiun yang sebelumnya berstatus resiko sedang dengan skor 2,16, kini telah resiko rendah dengan skor 2,41. Data kasus COVID-19 di Kota Madiun per tanggal 26 Oktober 2021 menyatakan 7262 terkonfirmasi, 6745 kasus sembuh dan 511 kasus meninggal. Didapatkan angka *recovery rate* 92,88% dan *fatality rate* 7,04% (Jatim, 2021)

Dilansir dari CNBC Indonesia, Kasus Omicron per tanggal 4 Januari 2022 yang sebelumnya terdeteksi 90 kasus bertambah menjadi 254 kasus. (CNBC Indonesia, 2022). Dalam menanganinya, Kemenkes tetap konsisten 4 strategi, yaitu protokol kesehatan 3M, surveilans, vaksinasi dan perawatan. (Kominfo RI, 2021)

Seiring dengan kasus Omicron yang telah masuk ke Jawa Timur, Drs. H. Maudi, S.H., M.M., M.Pd selaku Wali Kota Madiun menegaskan masyarakat tidak boleh lengah untuk membentengi diri dengan protokol kesehatan. (CNN Indonesia, 2021a) Dr. Denik Wuryani selaku Kepala Dinkes-PPKB Kota Madiun mengatakan Omicron lebih cepat menular. Apapun varian virusnya, protokol kesehatan tetap menjadi penangkalnya, ditambah dengan vaksinasi. Dilansir dari VOI tanggal 3 Januari 2022, Beliau juga mengatakan bahwa capaian vaksinasi Kota Madiun melampaui target, 105% pada dosis pertama dan 87% pada dosis kedua. (VOI, 2022)

Namun dalam kehidupan sehari-hari banyak terjadi pelanggaran protokol kesehatan. Ada yang berlibur ke luar kota, pergi belanja ke mall bersama teman mereka, berekreasi bersama keluarga, tanpa mematuhi aturan protokol kesehatan (Malik & Muhammad, 2020)

Kesadaran masyarakat untuk patuh terhadap aturan protokol kesehatan tidak bisa dibangkitkan hanya dengan sanksi semata. Petugas juga sering melakukan razia terkait protokol kesehatan. Ketidakpatuhan ini membuat penyebaran virus COVID-19 semakin cepat, tidak hanya menambah jumlah pasien positif namun juga meningkatkan korban yang meninggal. (Sianipar, 2021)

Berdasarkan Teori Perubahan Perilaku yang telah dikemukakan oleh Lawrence W. Green pada tahun 1980, kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan pasca vaksinasi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*. Tetapi masih ada masyarakat yang telah divaksinasi COVID-19 justru tidak mematuhi protokol kesehatan. Kasus demikian sangat membutuhkan penerapan dari ilmu perubahan perilaku kesehatan (Devy and Aji, 2006) (Kemenkes RI, 2020) in (Ichsan and Surakarta, 2018)

Penelitian yang menganalisis perilaku terhadap kebijakan *social distancing* menunjukkan bahwa pendidikan seseorang dan pekerjaan yang dimilikinya dapat memengaruhi sikap positif terhadap penerapan *social distancing*. Selain itu, pengetahuan dan sikap yang baik mengakibatkan seseorang berperilaku sesuai aturan pemerintah terkait pengendalian penularan virus COVID-19. Tingkat pengetahuan dan sikap seseorang memengaruhi perilakunya dalam menerapkan protokol kesehatan. (Yanti, 2020) in (Riyadi and Larasaty, 2021)

Ketidakpatuhan protokol kesehatan terjadi di tempat-tempat umum, salah satunya Taman. Taman Olahraga Gulun merupakan taman teramai di Kecamatan Taman, Kota Madiun. Hasil observasi tentang ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Taman Olahraga Gulun disajikan dalam tabel.

**Tabel I. 1.**  
**Observasi Kedisiplinan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Taman Olahraga Gulun Kelurahan Kejuron, Kecamatan Taman, Kota Madiun**

Lokasi	Waktu	Pemakaian Masker		Sarana CTPS		Poster Protokol Kesehatan COVID-19	Penerapan <i>Social Distancing</i>	Jumlah Individu
		Y	T	Y	T			
Taman Olahraga Gulun	Rabu, 27 Oktober 2021	46	88	5	32	Tidak Ada	Tidak Menerapkan	134

Berdasarkan hasil tersebut, lokasi taman yang strategis menjadi tempat diidentifikasi berkumpulnya banyak orang. Namun pada kenyataannya, lebih dari sebagian besar masyarakat di Taman Olahraga Gulun belum mematuhi protokol kesehatan, seperti menghiraukan penerapan *social distancing*, tidak adanya poster yang dapat mengingatkan masyarakat mengenai protokol kesehatan COVID-19. Sarana CTPS kurang terpenuhi dan tidak tercukupi, karena tidak setiap penjual makanan di Taman Olahraga Gulun menyediakan sabun bahkan banyak yang tidak memiliki sarana tersebut. Penjual yang memiliki sarana CTPS 14%, yang tidak memiliki sebanyak 86%. Penggunaan masker juga diabaikan masyarakat, hanya 34% masyarakat yang memakai masker, sedangkan sebanyak 66% masyarakat tidak memakai masker.

Karena masih banyak pedagang dan pengunjung taman-taman yang belum patuh terhadap protokol kesehatan, maka perlu adanya penelitian dengan judul **“Faktor Terkait Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Pasca Vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman, Kota Madiun Tahun 2022”**.

## **B. Identifikasi masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. COVID-19 masih menjadi permasalahan di Kota Madiun
- b. Terkonfirmasi kasus positif COVID-19 di seluruh kecamatan se-Kota Madiun termasuk Kecamatan Taman
- c. Taman sebagai tempat berkumpul dan berkerumun yang memiliki resiko menjadi tempat penularan COVID-19
- c. Faktor *Predisposing* meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat yang memengaruhi kesadaran pentingnya protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi
- d. Faktor *Enabling* meliputi sarana cuci tangan pakai sabun dan poster tentang Protokol Kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi
- e. Faktor *Reinforcing*, meliputi peran petugas pengelola dan penertiban taman, serta Peraturan Wali Kota terkait penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi

### **2. Batasan Masalah**

Masalah ini dibatasi dengan keterkaitan perilaku pengunjung yang terkait kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun ditinjau dari faktor *predisposing* (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan), *enabling* (Sarana CTPS, Poster Terkait Protokol Kesehatan) dan *reinforcing* (Petugas Pengelola dan Petugas Penertiban Taman serta Peraturan Wali Kota terkait penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi).

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun ditinjau dari faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun ditinjau dari faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai faktor *predisposing* terkait kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022
- b. Menilai faktor *reinforcing* terkait kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022
- c. Menilai faktor *enabling* terkait kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022
- d. Menilai tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022
- e. Mendeskripsikan keterkaitan faktor *predisposing* dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022
- f. Mendeskripsikan keterkaitan faktor *reinforcing* dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022
- g. Mendeskripsikan keterkaitan faktor *enabling* dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi di Beberapa Taman, di Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2022

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan berpikir tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi melalui karya tulis ilmiah sehingga didapatkan simpulan yang terbukti dan bermanfaat

### **2. Bagi Instansi Terkait**

Memberikan informasi serta masukan kepada instansi pemerintah dan instansi kesehatan dalam peninjauan program protokol kesehatan, serta penyediaan fasilitas penunjang dalam penanganan pandemi COVID-19 pasca vaksinasi

### **3. Bagi Responden/Masyarakat**

Menambah wawasan serta masukan pemikiran agar meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya penerapan protokol kesehatan COVID-19 pasca vaksinasi agar meminimalisir penyebaran virus di Kecamatan Taman

### **4. Bagi Peneliti Lain**

Dapat dibuat sebagai pertimbangan instrumen/bahan penelitian setelahnya